



PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Ika Ria Padmawati[✉], Fachrurrozie

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Good Corporate Governance, Profitability and quality audit, accounting conservatism

Abstrak

Kondisi perekonomian yang tidak stabil menyebabkan kondisi ekonomi yang dimiliki oleh tiap-tiap perusahaan menjadi berbeda. Agar tidak merugikan para investor dan kreditor sebagai pengguna informasi laporan keuangan, maka perusahaan dituntut jeli dan berhati-hati dalam membuat laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 32 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur setiap variabel-variabel independen yang terkait dengan konservatisme akuntansi.

Abstract

The unstable economic conditions led to the economic conditions that are owned by each company to be different. In order not to harm the investors and creditors as users of financial statement information, the company is required to be observant and careful in making financial reports. The purpose of the study is to analyze the effect of the managerial ownership, the independent commissioner, the sales growth, the profitability, and the audit quality to the accounting conservatism level. The population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2013. Double linier regression analysis was used as the method to analyze the data with SPSS program version 2.1. Based on the results and conclusions of research shows managerial ownership, independent director has no effect on accounting conservatism. Profitability and quality audit has negatively affect on accounting conservatism. Future studies are expected to use another proxy to measure each of the independent variables associated with accounting conservatism.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ikariapadma@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya perusahaan dan kinerja manajemen digambarkan perusahaan melalui laporan keuangan. Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam proses pembuatan laporan keuangan, manajer diberikan kebebasan oleh Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum dalam memilih metode akuntansi yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian dalam perusahaan.

Menurut Swardjono (1989) konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konsep konservatisme merupakan konsep yang kontroversial karena terdapat pandangan yang pro dan kontra pada konsep konservatisme akuntansi. Konsep konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang bersifat pesimisme karena dengan menggunakan konsep konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang *understatement*. Namun, ketika perusahaan menggunakan prinsip yang optimis atau kurang konservatif, maka akan menimbulkan *overstatement* dalam laporan keuangannya sehingga banyak para kreditur yang lebih mengharapkan penggunaan konsep konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan karena *overstatement* yang dihasilkan dari sikap optimisme pembuat laporan keuangan dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement* yang dihasilkan dari sikap pesimisme.

Kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh dalam perusahaan karena dengan kepemilikan sebagian saham dalam perusahaan akan menimbulkan kepentingan finansial yang mengakibatkan manajemen akan menerapkan akuntansi yang lebih konservatif.

Komisaris independen dibutuhkan dalam perusahaan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya komisaris independen, maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan menjadi lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme akuntansi (Ahmed dan Duellman, 2002). Penelitian Satya (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin cenderung perusahaan memilih strategi akuntansi konservatif.

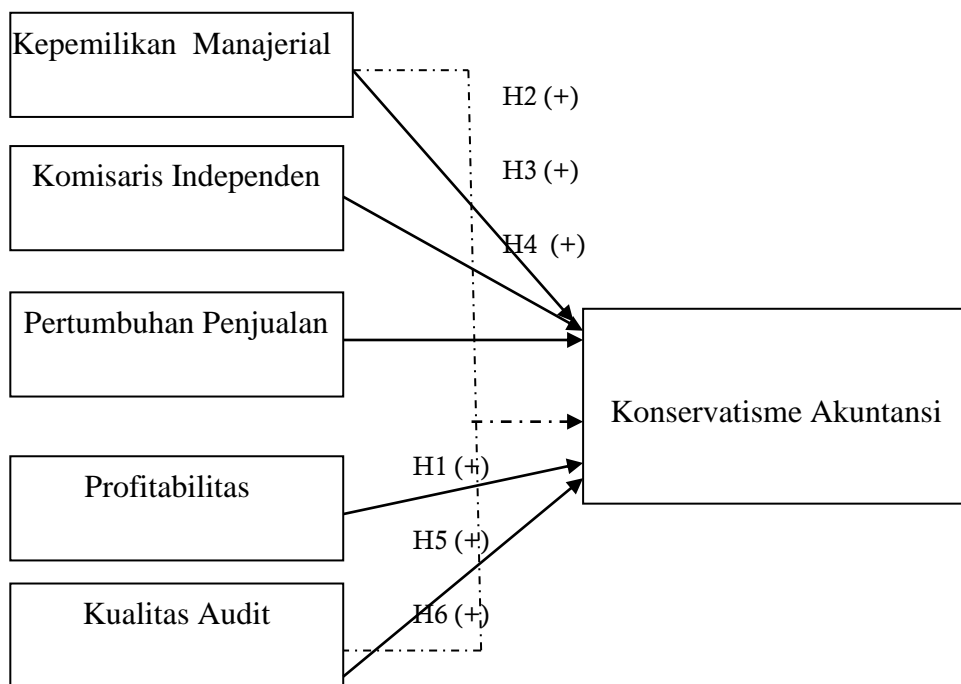
Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengatur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Agar laba terlihat rata dan tidak memiliki fluktuasi yang tinggi maka manajer dapat menggunakan konservatisme akuntansi sebagai bagian dari manajemen laba.

Pemakaian jasa kantor akuntan publik yang berkualitas dapat menjadi salah satu faktor dihasilkannya laporan keuangan auditan yang berkualitas. Suatu KAP dinilai semakin independen apabila didalamnya terdapat sejumlah partner yang memiliki izin akuntan. Selain itu KAP besar seperti Big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan (De Angelo, 1981 dalam Veres, 2013).

Penelitian yang menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel independennya sudah beberapa kali dilakukan. Diantaranya adalah oleh Mayangsari dan Wilopo (2002), Dewi (2004), Almilia (2003),

Widya (2005), Adhariani (2008), Sari (2008), dan Wardhani (2008). Penelitian Wardhani (2008) tidak bisa memberikan bukti pengaruh dari independensi komisaris dan kepemilikan manajerial. Sedangkan pada penelitian Bahaudin (2011) independensi komisaris yang diukur menggunakan nilai *accrual* menunjukkan tidak adanya hubungan positif, dan hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Ahmed

Duelman, 2007). Dengan melihat hasil yang tidak konsisten oleh beberapa penelitian sebelumnya tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap tingkat konservatisme akuntansi dengan menambahkan beberapa variabel.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

HIPOTESIS

Kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kualitas audit berkaitan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai tingkat konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kualitas audit yang tinggi akan berpeluang perusahaan menggunakan konsep pelaporan keuangan yang konservatif. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan,

profitabilitas dan kualitas audit bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Alfina (2006) dalam Alfian (2013), *plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Agar bisa mendapatkan laba maka manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara *income maximation* atau memaksimalkan laba. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham di dalam perusahaan oleh manajer maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih konservatif karena manajer tidak lagi hanya berperan sebagai agen namun juga berperan sebagai pemilik saham.

Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Komisaris independen mempunyai fungsi untuk memonitoring kinerja manajemen perusahaan yang sifatnya independen.. Dengan menggunakan prinsip konservatisme, maka komisaris independen sebagai pihak pengambil keputusan dan pihak yang memonitor kinerja manajemen dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan persyaratan informasi yang berkualitas maka semakin besar proporsi komisaris independen maka tingkat konservatisme yang digunakan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari hidup produk. Menurut Kotler dan Armstrong (1997) dalam Abdul Aziz (2005) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar (Ahmed dan Duellman, 2007). Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.). Perusahaan akan

menggunakan prinsip akuntansi apabila tingkat profitabilitas dalam perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan karena dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh manajer dapat berfungsi untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan jasa audit yang besar dianggap cenderung melakukan jasa audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan jasa audit yang kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan jasa audit yang besar memiliki investasi ataupun kekayaan yang besar sehingga perusahaan jasa audit akan mengalami kerugian apabila kualitas audit yang diberikan tidak memenuhi standar kualitas dengan kerusakan reputasi perusahaan jasa audit. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Penelitian ini membatasi populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 hingga 2013; (2) terdapat kelengkapan data (laporan keuangan) yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2010 hingga 2013; (3) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember; (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah. Berdasarkan hasil dari pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi (Y)

Basu (1997) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai praktik akuntansi mengurangi laba (menghapuskan aktiva bersih) dalam merespons *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba (meningkatkan aktiva bersih) dalam merespons *good news*. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini mengacu pada Beaver dan Ryan (2003) yang menggunakan *net asset measure*. Pengukuran ini diproksikan dengan rasio *book to market* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar relatif dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book to market ratio (CON_MKT)} : \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Variabel Independen

Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan oleh saham direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini akan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (X2)

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian ini ukuran besarnya jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris (Wardhani, 2008). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X3)

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur perubahan penjualan per tahun pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar (Ahmed dan Duellman, 2007). Untuk mengukur rasio pertumbuhan penjualan digunakan rumusan sebagai berikut : Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$

Profitabilitas (X4)

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yang menggambarkan sejauh mana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut : ROA = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$

Kualitas Audit (X5)

Kualitas audit menurut definisi De Angelo (1981) dalam Watkins et al (2004) adalah sebagai kemungkinan bahwa dengan pengetahuan dan keahliannya, auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi. Kualitas audit diproksikan dengan reputasi auditor yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka reputasinya semakin baik. Untuk mengukur kualitas audit digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini ukuran KAP merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar (*big 4*), maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien diaudit oleh KAP kecil (*non Big 4*), maka akan diberikan nilai 0.

METODE PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooling* data. Merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section*. Periode penelitian tahun 2010-2013 dengan perusahaan sebanyak 32 sehingga unit analisis digunakan berjumlah 128 unit. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data masing-masing variabel dependen dan independen diperoleh dengan cara mengunduh dan menelaah dari kumpulan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan Laporan Keuangan 2010 hingga 2013 pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (PRPM BEI) dan *website* resmi.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdapat masalah asumsi klasik seperti diatas atau tidak. Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statisttik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1 (Kepemilikan Manajerial)	128	,00	2,33	,0392	,21229
X2 (Komisaris Idepnden)	128	,00	1,00	,3708	,16270
X3 (Pertumbuhan Penjualan)	128	-9,34	1,27	,0603	,86073
X4 (Profitabilitas)	128	,00	,67	,1095	,09787
Y	128	,00	38,16	23,6657	10,02912
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki rata-rata 0,0392 dengan deviasi standar 0,21229, nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 2,33. Variabel komisaris independen (X2) memiliki rata-rata 0,3708 dengan standar deviasi 0,16270, nilai terendah 0,00, nilai tertinggi 1,00. Variabel pertumbuhan penjualan (X3) memiliki rata-rata 0,0603, dengan standar deviasi 0,86073, nilai terendah -9,34 dan nilai tertinggi 1,27. Variabel profitabilitas (X4) memiliki rata-rata 0,1095 dengan standar deviasi 0,09787, nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 0,67. Kualitas audit (X5) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena kedua variabel tersebut memiliki skala nominal.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,938 dan signifikan pada 0,343 lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 (Kepemilikan Manajerial (1,019), Komisaris Independen (1,009), Pertumbuhan Penjualan (1,019), dan Profitabilitas (1,165), Kualitas Audit (1,166)). Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji heterokedastisitas menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak

terjadi heteroskedastisitas, dimana tingkat signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0,05 atau 5% (Kepemilikan Manajerial (0,360), Komisaris Independen (0,702), Pertumbuhan Penjualan (0,332), dan Profitabilitas (0,362), Kualitas Audit (0,440)). Pada analisis regresi berganda diperoleh

persamaan Konservatisme Akuntansi = 27,025 + 0,550 Kepemilikan Manajerial + 6,956 Komisaris Independen + 2,157 Pertumbuhan Penjualan - 38,956 Profitabilitas - 4,094 Kualitas Audit + e. Pada pengujian hipotesis dilakukan uji F dan uji t. Berikut adalah Tabel dari uji simultan.

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3685,274	5	737,055	9,894	,000 ^b
	Residual	9088,808	122	74,498		
	Total	12774,082	127			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4						

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 2 menunjukkan menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen artinya

variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H1 dalam penelitian ini **diterima**. Sedangkan pada uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	27,025	2,157		12,527	,000	
	X1	,550	3,642	,012	,151	,880	Ditolak
	X2	6,956	4,728	,113	1,471	,144	Ditolak
	X3	2,157	,898	,185	2,401	,018	Diterima
	X4	-38,956	8,447	-,380	-4,612	,000	Ditolak
	X5	-4,094	1,658	-,204	-2,470	,015	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak** karena variabel kepemilikan manajerial menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur listing di BEI selama periode pengamatan masih

rendah mengakibatkan manajerial suatu perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi, bukan berdasarkan pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, sehingga sering terjadi pertentangan antara manajerial

dan pemegang saham. Tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme disebabkan karena adanya usaha untuk mendapatkan pengakuan dari pihak luar dengan memberikan pelaporan laba yang lebih tinggi agar bisa mendapatkan investasi yang lebih besar oleh manajer. Penelitian ini mendukung penelitian Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dilihat dapat menyelaraskan perbedaan antara manajemen dengan pemegang saham dari luar. Oleh karena itu disaat seorang manajer adalah seorang pemilik saham, maka masalah keagenan akan diasumsikan hilang.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak** karena variabel komisaris independen menunjukkan tidak adanya pengaruh dengan konservatisme akuntansi. Proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur listing di BEI selama periode pengamatan masih rendah. Dilihat pada analisis statistik deskriptif memberikan hasil nilai rata-rata yaitu sebesar 0,3708. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel sebagian besar masih memiliki jumlah komisaris independen pada kisaran rata-rata minimal yaitu 30% seperti yang telah disyaratkan oleh Bapepam. Rendahnya proporsi komisaris independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas monitoring yang dilakukan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan belum optimal digunakan sebagai alat untuk memonitor manajemen.. Keberadaan dan pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi bisa menjadi penyebab komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) yang tidak dapat membuktikan pengaruh dari komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima** ditunjukkan dengan variabel pertumbuhan penjualan diperoleh dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2,401 dengan signifikansi hitung sebesar $0,018 < 0,05$, maka

variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya pengaruh dengan konservatisme akuntansi dan memiliki tanda positif pada koefisiennya. Berdasarkan teori sinyal, dengan adanya investasi maka pasar akan menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan. Hasil penelitian mendukung penelitian (Feltham dan Ohlson 1995 dan Penman, 2001 dalam Widya, 2005) yang menyatakan bahwa konsep akuntansi yang konservatif menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva *netto* yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif sebagian besar menggambarkan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan investasi tersembunyi yang digunakan untuk investasi.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini **ditolak** karena koefisien variabel profitabilitas menunjukkan tanda negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis awal yang positif. Adapun alasan yang menjelaskan mengapa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena profitabilitas pada perusahaan manufaktur listing di BEI selama periode pengamatan masih rendah. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, agar mendapatkan modal dari pihak eksternal maka perusahaan akan memberikan gambaran tentang kegiatan operasi yang baik serta hasil laba yang tinggi. Perusahaan akan melakukan motif ekonomi yang bisa membuat perusahaan menjadi terlihat lebih eksis dan menghindarkan dari kerugian yang besar sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tidak lagi konservatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Satya (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang kecil akan cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dan meninggalkan sifat konservatif.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini **ditolak** karena koefisien variabel profitabilitas menunjukkan tanda negatif dan tidak sesuai dengan hipotesis awal yang positif. Adapun

alasan yang menjelaskan mengapa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang menggunakan jasa audit besar seperti *big Four* pada perusahaan manufaktur listing di BEI selama periode pengamatan masih rendah. Penelitian ini mendukung penelitian Hartadi (2009) yang menyatakan bahwa hal yang bisa dipertimbangkan, pada dasarnya pelaku pasar di

Indonesia sebagian besar hanya mempertimbangkan *capital gain*, sehingga sangat kecil kemungkinan menggunakan analisis fundamental sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan jual atau beli saham. Apabila pasar tidak mempertimbangkan secara signifikan atas analisis fundamental, sebenarnya pasar juga bisa dikatakan kurang memperhatikan hasil auditan (opini auditor).

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,259	8,63125	2,135
a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X1, X4					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa angka *Adjusted R²* sebesar 0,288 atau 28,8%. Hal ini berarti variabel bebas (X1, X2, X3, X4 dan X5) yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan kualitas audit secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi sebesar 28,8%, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kualitas Audit secara simultan hanya mampu menjelaskan konservatisme akuntansi sebesar 25,9% karena dari keseluruhan variabel independen yang digunakan hanya Pertumbuhan Penjualan saja yang berpengaruh signifikan positif. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan rendah. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan kurang memiliki dewan komisaris yang independen. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong rendah. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan lebih banyak menggunakan KAP *non Big Four*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya digunakan lima variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Kualitas Audit. Oleh karena itu kemungkinan masih ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini

perusahaan yang mengalami kerugian masih dijadikan sampel oleh karena itu hasil dalam penelitian ini variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, sehingga hasil penelitian tidak bisa digunakan untuk mengeneralisasi pada jenis perusahaan lain.

Saran

Bagi manajer perusahaan untuk lebih berperan aktif dalam kepemilikan manajerial sehingga prosentase saham yang dimiliki manajemen lebih meningkat. Bagi perusahaan untuk menambah perekrutan komisaris independen seperti yang telah disyaratkan oleh Bapepam. Bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur setiap variabel-variabel independen yang terkait dengan konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D dan Chintya Sari. 2008. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. FE-Universitas Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, November.
- Alfian, Angga. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. AKT 13.145 ALF.
- Almilia, Luciana S. 2005. *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity: Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*. *Journal Bisnin dan AKuntansi* Vol. 7, Hal. 1-23.
- Ahmed, AS, Duellman, S. 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. *Journal of Accounting and Economics*, <http://www.ssrn.com>.
- Ardiati, Yanti, Aloysia. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.8, No.3, September.
- Basu, Sudipta. 1997. *The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 24 No.1 (p3-37)
- Bahaudin, Ahmad Arif dan Profita Wijayanti, 2011, "Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi*, Volume 7 Nomor 1, Edisis Mei 2011, Hlm. 86-100.
- Beaver, W, and Ryan Dukes. 2003. *Interperiod Tax Allocation. Earnings Expectation, and the Behavior of Security Price*. *The Accounting Review* 47.
- Dewi, Anak Agung Ayu Ratna. 2004. *Pengaruh Konservatisme laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient*. Thesis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Universitas Janabadra Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7 No 2 Mei 2004 Hal 207-223.
- Febiani, Siska. 2012. *Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012.
- Hartadi, Bambang. 2009. *Pengaruh FEE Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlsan (1996)*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No. 3 September: 291-310
- Nugroho, Deffa, Agung. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010). Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. AKT 12.080 NUG.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani, 2009. *Konservatisme Perusahaan Di Indonesia DAN Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. SNA XII.
- Sari, Dahlia. 2008. *Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan*. Makalah SNA VIII.

- Satya, Randy Dwy, 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Industri Tekstil yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Universitas Esa Unggul.
- Suwardjono, 1989. *Teori Akuntansi: Perencanaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Veres, Meriska. 2013. Hubungan Mekanisme *Good Corporate Governancedan* Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya* Vol. 2 No. 1 Tahun 2013.
- Wardhani,, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi IX Pontianak.
- Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Universitas Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, Juli.
- Watkins, A.L. W.Hilison, dan S.E. Morecroft. 2004. "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*.23.pp. 153-193.
- Widya. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2, h. 138-157.
- www.idx.co.id